

Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penokohan (Modelling) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020

I Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari¹, Kadek Suhardita², I Putu Karpika³, I Ketut Sapta⁴, Ni Luh Rosita Diantari⁵

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia^{1,2,3,4}, SMPK Harapan Denpasar⁵

Email: dewakatra@gmail.com¹, kadeksuhardita8@gmail.com², iputukarpika@yahoo.com³, saptaketut@yahoo.com⁴, rositadiantari@gmail.com⁵

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effectiveness of Behavioral Counseling with modeling techniques to increase learning motivation of class VII A SMPK 2 Harapan students in the 2019/2020 academic year. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Research subjects in this study were 36 students. Through the observation questionnaire assessment conducted there were 5 students who have low learning motivation. The results of this study indicate that from 19.14% to 35.71% with an initial data score of 43.8%, an increase of 30.34% to 57% in the low category. Furthermore, the results of the second cycle (II) action, it is clear that there is an increase in the learning motivation of class VII A students of SMPK 2 Harapan for the 2019/2020 academic year from 22.03% to 36.36% with an initial data score of 57%, an increase of 29.95% to 74% in the high category. This proves that behavioral counseling with modeling techniques is effective for increasing learning motivation of grade VII A students of SMK 2 Harapan for the 2019/2020 academic year.

Keyword: behavioral counseling, modeling techniques, learning motivation

Received August 5, 2020; Revised September 28, 2020; Accepted October 1, 2020

How to Cite: Tari, I. D. A. E. P. D., Suhardita, K., Karpika, I. P., Sapta, I. K., Diantari, N. L. R. (2020). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penokohan (Modelling) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 28-33.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni et al., 2016). Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, dimana nantinya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatan belajarnya, dengan kata lain motivasi menjadi salah satu prasyarat yang sangat penting dalam belajar. Faktor motivasi belajar yang ada dalam diri merupakan salah satu faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa (Puspitasari, 2013).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika &

Adman, 2017). Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan personal. Secara umum rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh (Sukmadinata, 2007) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : 1. Faktor dari luar diri siswa (eksternal) yakni faktor yang datang dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai seperti kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ini adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. 2. Faktor dari dalam diri siswa (internal) yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain, seperti : minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor fisik dan psikis, penalaran formal dan juga motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Di dalam kelas tahap motivasi ini lebih sering didorong dengan pemberian pujian dan nilai positif (Barakatu, 2007). Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga individu berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2014) Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Ramli, 2014).

Keberhasilan siswa dalam pendidikannya sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimilikinya, yang mana setiap siswa memiliki dorongan motivasi berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kenyataan dilapangan menunjukkan selain siswa yang mencapai prestasi belajar gemilang masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah. Seperti hasil pengamatan siswa di kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 masih banyak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas hasil observasi yang dilakukan, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah khususnya siswa di kelas VII A dengan gejala-gejala yang nampak tersebut yaitu seperti: 1) tidak adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, 2) kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) tidak konsisten dan disiplin, 4) kurangnya penghargaan dalam belajar, 5) pelajaran yang kurang menarik, 6) lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Melihat permasalahan seperti yang diuraikan diatas, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diharapkan dapat memberi perhatian dan dukungan sehingga prestasi belajarnya siswa yang rendah dapat meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah pendekatan terhadap siswa, pada penelitian ini peneliti akan memberikan pendekatan berupa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*), dipilihnya teknik penokohan (*modelling*) karena teknik ini memiliki manfaat yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Menurut Corey, ada perbedaan konseling behavioral (tingkah laku) dengan pendekatan – pendekatan konseling lainnya, ditandai oleh: 1. pemusatan perhatian pada bentuk perilaku yang tampak dan spesifik. 2. kecermatan dan penguraian tujuan treatment 3. perumusan prosedur treatment yang spesifik sesuai dengan masalah 4. penafsiran objektif terhadap hasil terapi (Susanto, 2018).

Penokohan (*Modeling*) adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain (Komalasari et al., 2018). Sejalan dengan penelitian (Putri & Sedanayasa, 2016) menyatakan bahwa pendekatan konseling behavioral teknik modeling dan teknik aversif efektif meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016.

Penerapan konseling behavioral teknik modeling melalui konseling kelompok pada penelitian (Rumiani et al., 2014) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Singaraja juga memperoleh hasil yang signifikan mengalami peningkatan motivasi siswa. Oleh karena itu, motivasi hendaknya ditanamkan dalam diri siswa agar siswa merasa senang hati untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh gurunya di sekolah (Fajrin & Zamsir, 2015). Berdasarkan kenyataan inilah peneliti mengangkat judul Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penokohan (*modelling*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), adapun rancangan penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu : (1) perencanaan layanan konseling, (2) pelaksanaan layanan konseling, (3) observasi/evaluasi dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan lima orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu tiga laki-laki dan dua perempuan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan kuesioner motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk melihat atau mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan.

HASIL

Pada tindakan bimbingan konseling ini, perhatian difokuskan kepada kelima orang siswa yang bermasalah, baik dalam bimbingan maupun dalam hal pembelajaran kembali. Kegiatan ini diulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu dua kali kegiatan dalam satu minggu, sehingga di dalam satu siklus ini terjadi tindakan selama empat kali termasuk dengan evaluasi

1. Hasil Tindakan Tahap I (Siklus I)

Tabel 1. Hasil Evaluasi Skor Awal Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 Setelah Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Sebelum Tindakan	Skor Motivasi Belajar Siklus I	% Peningkatan	Keterangan
1	I G. N. G. E. D	43	55	27,90%	Meningkat
2	M. R. C.W. P.K	44	59	34,09%	Meningkat
3	J. S	43	58	34,88%	Meningkat
4	N. N. Y. N	47	56	19,14%	Meningkat
5	I G. M. S	42	57	35,71%	Meningkat
Jumlah		219	285	151,72%	
Rata-rata		43.8	57	30,34%	Meningkat

Berdasarkan hasil tindakan siklus pertama terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 dari 19,14% sampai dengan 35,71% dengan skor data awal 43.8 mengalami peningkatan sebesar 30,34% menjadi 57 dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis skala yang telah diperoleh pada siklus I selanjutnya peneliti melakukan peninjauan terhadap proses yang telah dilakukan dengan menemukan hambatan-hambatan pada tindakan siklus pertama diantaranya: pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa terlihat belum begitu antusias untuk mengikuti kegiatan konseling, seperti siswa ada yang belum aktif untuk berbicara, tidak mau bertukar pendapat dengan temannya, peneliti merasa konseling yang dilakukan kekurangan waktu karena hanya 40 menit. Melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I oleh karena itu peneliti perlu melakukan konseling kembali pada siklus II tujuannya supaya motivasi belajar siswa meningkat.

2. Hasil Tindakan Tahap II (Siklus II)

Tabel 2. Hasil Evaluasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 Sebelum Tindakan, setelah siklus I Setelah Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Skor Sebelum Tindakan	Skor Motivasi Belajar Siklus I	Skor Motivasi Belajar Siklus II	% Peningkatan	Keterangan
1	I G. N. G. E. D	43	55	75	36,36%	Meningkat
2	M. R. C.W. P.K	44	59	72	22,03%	Meningkat
3	J. S	43	58	74	27,58%	Meningkat
4	N. N. Y. N	47	56	76	35,71%	Meningkat
5	I G. M. S	42	57	73	28,07%	Meningkat

No	Nama Siswa	Skor Sebelum Tindakan	Skor Motivasi Belajar Siklus I	Skor Motivasi Belajar Siklus II	% Peningkatan	Keterangan
	Jumlah	219	285	370	149,75	
	Rata-rata	43.8	57	74	29,95%	Meningkat

Berdasarkan hasil analisis observasi yang telah dilakukan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 telah mengalami peningkatan yang signifikan peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari skor yang telah diperoleh, selain itu peningkatan yang lain juga ditunjukkan dengan buktinya seperti; 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, 2) memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) mulai konsisten dan disiplin dalam belajar, 4) meningkatnya penghargaan diri dalam belajar menganggap belajar itu sangat penting, 5) mulai menarik dengan mata pelajaran, 6) mulai menerima lingkungan belajar. Melihat hasil yang diperoleh pada siklus ke dua nampaknya peneliti mengakhiri siklus pada siklus dua ini dan selanjutnya peneliti melakukan evaluasi sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang dirancang sebelumnya. Evaluasi juga terus dilakukan mengingat tempat penelitian ini adalah peneliti bertugas, sehingga dapat memantau terus perkembangan belajar anak tersebut.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini motivasi bukan sekedar mesin penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, tetapi juga merupakan alat penjamin sekaligus menjadi kompas berlangsungnya mesin penggerak itu (Winkel & Hastuti, 2007).

Keberhasilan siswa dalam pendidikannya sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimilikinya, yang mana setiap siswa memiliki dorongan motivasi berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kenyataan dilapangan menunjukkan selain siswa yang mencapai prestasi belajar gemilang masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah. Seperti hasil pengamatan siswa di kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 masih banyak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas serta hasil observasi yang dilakukan, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah khususnya siswa di kelas VII A dengan gejala-gejala yang nampak tersebut yaitu seperti: 1) tidak adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, 2) kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) tidak konsisten dan disiplin, 4) kurangnya penghargaan dalam belajar, 5) pelajaran yang kurang menarik, 6) lingkungan belajar yang kurang kondusif. Melihat permasalahan seperti yang diuraikan diatas, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diharapkan dapat memberi perhatian dan dukungan sehingga prestasi belajarnya siswa yang rendah dapat meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah pendekatan terhadap siswa, pada penelitian ini peneliti akan memberikan pendekatan berupa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*), dipilihnya teknik penokohan (*modelling*) karena teknik ini memiliki manfaat yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Dharsana, 2007) mengatakan bahwa konseling behavioral dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan *self nurturance*.

Sejalan dengan penelitian diatas, berdasarkan analisis dengan uji-t yang dilakukan (Gading et al., 2017) pada penelitian keefektifan konseling behavioral teknik modeling dan konseling analisis transaksional teknik role playing untuk meminimalkan kecenderungan perilaku agresif siswa sekolah menengah atas diperoleh hasil bahwa konseling *behavioral* teknik *modeling* efektif meminimalkan kecenderungan perilaku agresif. Penelitian lain mengatakan bahwa terdapat efektivitas layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling dalam penurunan perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 bandar lampung tahun pelajaran 2016/2017 (Damayanti & Aeni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dari 36 siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 5 dengan kategori laki-laki 3 orang dan perempuan sebanyak 2 orang yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Selanjutnya kelima siswa diberikan perlakuan berupa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*).

Hasil tindakan siklus pertama terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 dari 19,14% sampai dengan 35,71% dengan skor data awal 43.8% mengalami peningkatan sebesar 30,34% menjadi 57% dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis skala yang telah diperoleh pada siklus I selanjutnya peneliti melakukan peninjauan terhadap proses yang telah dilakukan dengan menemukan hambatan-hambatan pada tindakan siklus pertama diantaranya: pada pelaksanaan

tindakan siklus I siswa terlihat belum begitu antusias untuk mengikuti kegiatan konseling, seperti siswa ada yang belum aktif untuk berbicara, tidak mau bertukar pendapat dengan temannya, peneliti merasa konseling yang dilakukan kekurangan waktu karena hanya 40 menit. Melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I oleh karena itu peneliti perlu melakukan konseling kembali pada siklus II tujuannya supaya motivasi belajar siswa meningkat.

Selanjutnya hasil tindakan siklus kedua (II) terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 dari 22,03% sampai dengan 36,36% dengan skor data awal 57% mengalami peningkatan sebesar 29,95% menjadi 74% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis observasi yang telah dilakukan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 telah mengalami peningkatan yang signifikan peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari skor yang telah diperoleh, selain itu peningkatan yang lain juga ditunjukkan dengan buktinya seperti; 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, 2) memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) mulai konsisten dan disiplin dalam belajar, 4) meningkatnya penghargaan diri dalam belajar menganggap belajar itu sangat penting, 5) mulai menarik dengan mata pelajaran, 6) mulai menerima lingkungan belajar. Melihat hasil yang diperoleh pada siklus ke dua nampaknya peneliti mengakhiri siklus pada siklus dua ini dan selanjutnya peneliti melakukan evaluasi sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang dirancang sebelumnya. Evaluasi juga terus dilakukan mengingat tempat penelitian ini adalah peneliti bertugas, sehingga dapat memantau terus perkembangan belajar anak tersebut.

Begitu pula peningkatan motivasi belajar siswa jika dilihat secara individu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. I.G.N.E.D skor sebelum tindakan sebesar 43, kemudian setelah siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 55 namun masih berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 36,36% dengan skor 75 berada pada kategori tinggi. Melihat perbandingan antara data awal, siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. M.R.C.W.P.K skor sebelum tindakan sebesar 44, kemudian setelah siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 59 namun masih berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,03% dengan skor 72 berada pada kategori tinggi. Melihat perbandingan antara data awal, siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. J.S skor sebelum tindakan sebesar 43, kemudian setelah siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 58 namun masih berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,58% dengan skor 74 berada pada kategori tinggi. Melihat perbandingan antara data awal, siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. N.N.Y.N skor sebelum tindakan sebesar 47, kemudian setelah siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 56 namun masih berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,71% dengan skor 76 berada pada kategori tinggi. Melihat perbandingan antara data awal, siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.
5. I.G.M.S skor sebelum tindakan sebesar 42, kemudian setelah siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 57 namun masih berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,07% dengan skor 73 berada pada kategori tinggi. Melihat perbandingan antara data awal, siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus pertama dan kedua baik secara kelompok maupun individu sangat terlihat jelas peningkatan yang terjadi. Sehingga dengan melihat serta dengan membandingkan hasil observasi pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling efektif dilakukan terhadap siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020. Pemberian konseling behavioral dengan teknik modelling memberikan perubahan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis. Berikut pembahasan masing-masing tujuan berdasarkan analisis data sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konseling behavioral teknik modeling mampu mengubah pola pikir siswa atau subjek treatment yang akan diikuti dengan perubahan tingkah lakunya. Hasil tindakan siklus pertama terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 dari 19,14% sampai dengan 35,71% dengan skor data awal 43.8% mengalami peningkatan sebesar 30,34% menjadi 57% dengan kategori rendah. Selanjutnya hasil tindakan siklus kedua (II) terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020 dari 22,03% sampai dengan 36,36% dengan skor data awal 57% mengalami peningkatan sebesar 29,95% menjadi 74% dengan kategori tinggi. Sehingga dengan melihat serta dengan membandingkan hasil observasi pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (*modelling*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Barakatu, A. R. (2007). Membangun motivasi berprestasi: Pengembangan self efficacy dan penerapannya dalam dunia pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10(1), 34–51.
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik kelas viii b smp negeri 07 bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 1–10.
- Dharsana, I. K. (2007). Dasar-Dasar Konseling Seri 2. *Singaraja: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Fajrin, P., & Zamsir, L. M. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170–181.
- Gading, I. K., Nisa, U., & Lestari, L. P. S. (2017). Keefektifan konseling behavioral teknik modeling dan konseling analisis transaksional teknik role playing untuk meminimalkan kecenderungan perilaku agresif siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(4), 132–142.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2018). *Teori dan Teknik Konseling*. Indeks.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110–117.
- Palupi, R. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa smp negeri 1 bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Putri, D. A. W. M., & Sedanayasa, G. (2016). Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dan Teknik Aversif Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 5(1).
- Ramli, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722–732.
- Rumiani, N. W., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2007). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.